MARKA (Media Arsitektur dan Kota) : Jurnal Ilmiah Penelitian
p-ISSN: 2580-8745 e-ISSN: 2685-4201 DOI: 10.33510/marka

DOI: 10.33510/marka.2025.8.2.117-132

Original Article

Identifikasi Bukaan Pada Fasad Bangunan Wisma Kilang Balikpapan, Indonesia

Denny Huldiansyah[1]*, Olivia Febrianty Ngabito[2], Sherlia[3]
[1]Center for Sustainable Creative City of Borneo, Institut Teknologi Kalimantan, Balikpapan 76127, Indonesia, [2]Center for Sustainable Creative City of Borneo, Institut Teknologi Kalimantan, Balikpapan 76127, Indonesia, [3]Center for Sustainable Creative City of Borneo, Institut Teknologi Kalimantan, Balikpapan 76127, Indonesia,
*denny.huldiansyah@lecturer.itk.ac.id

Citation:

Article Process
Submitted:
16/10/2024

Accepted:
11/12/2024

Published:
31/01/2025

ABSTRACT

Wisma Kilang Balikpapan remains the only surviving example of Jengki Architecture in Balikpapan City. This building stands as a silent witness to the city's dynamic development, evolving through the passage of time. It once flourished in the past, representing the diversity of architectural styles and unique designs that contributed to the modernization trends in Indonesia. However, this architectural style is nearing extinction due to modernization, marked by major renovations by the building's owners. This extinction poses a clear threat, with the possibility of the style gradually disappearing over time. This study aims to comprehensively and deeply identify and analyze the facade of Wisma Kilang Balikpapan, particularly focusing on the openings (doors, windows, and ventilation) as part of jengki architecture. It also examines the consistency and changes, both macro and micro, in the current facade as it interacts with changes in function, social and cultural contexts, and the surrounding environment. The research uses a qualitative descriptive method with a rationalistic paradigm to gather data and information about about the existing conditions of the building's openings in Wisma Kilang

Office:
Departement of Architecture
Matana University
ARA Center, Matana University Tower
Jl. CBD Barat Kav, RT.1,
Curug Sangereng, Kelapa Dua, Tangerang, Banten,
Indonesia

This is an open access article published under the CC–BY-SA license.

Balikpapan. The primary focus is on 6 units of the Wisma, with the identified elements including doors, windows, and ventilation. The study finds a variety of door, window, and ventilation types in Wisma Kilang Balikpapan, some of which remain intact, while others have changed. The facade's doors and ventilation tend to remain consistent, whereas windows have experienced significant alterations due to renovations and changes in building function. These findings can serve as a basis for building preservation policies and as a reference for future facade restoration efforts.

***Keywords**: Façade, Identifications, Jengki Architecture, Openings, Wisma Kilang*

ABSTRAK

Wisma Kilang Balikpapan menjadi satu-satunya sisa wujud arsitektur jengki yang masih eksis hingga saat ini di Kota Balikpapan. Bangunan ini menjadi saksi bisu dinamika perkembangan kota yang terus berubah seiring dengan masa yang dilaluinya. Bangunan ini pernah menjadi jaya di masa lalu sebagai bentuk keragaman arsitektur dan keunikan tampilan yang turut mewarnai tren modernisasi di Indonesia. Arsitektur bangunan ini mulai memasuki era kepunahan akibat modernisasi melalui renovasi besar oleh pemilik rumah. kepunahan ini menjadi ancaman pasti yang memungkinkan gaya ini akan hilang pada masanya sedikit demi sedikit. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis secara komprehensif dan mendalam mengenai fasad Wisma Kilang Balikpapan, khususnya pada elemen bukaan (pintu, jendela, dan ventilasi) sebagai bagian dari arsitektur jengki serta melihat konsistensi dan perubahan makro dan mikro yang terjadi pada fasad saat ini dalam interaksinya dengan konteks perubahan fungsi, sosial, budaya, dan lingkungan sekitar. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif-deskriptif dengan paradigma rasionalistik dalam pengambilan data dan informasi mengenai kondisi eksisting elemen-elemen bukaan yang ada pada Wisma Kilang Balikpapan. Obyek utama penelitian difokuskan pada 6 (enam) wisma dengan elemen-elemen yang diidentifikasi adalah pintu, jendela, dan ventilasi. Penelitian ini menemukan terdapat ragam tipe pintu, jendela, dan ventilasi yang terdapat di Wisma Kilang Balikpapan baik yang masih bertahan maupun yang telah mengalami perubahan. Fasad pintu dan ventilasi cenderung tetap, sedangkan jendela telah banyak mengalami perubahan akibat renovasi maupun perubahan fungsi bangunan. Hasil ini kemudian dapat dijadikan sebagai pedoman kebijakan pelestarian bangunan dan referensi restorasi fasad di masa depan.

Kata Kunci: Arsitektur Jengki, Bukaan, Fasad, Identifikasi, Wisma Kilang

PENDAHULUAN

Pada sekitar tahun 1950-1960, dunia arsitektur dikejutkan dengan kehadiran arsitektur jengki melalui tampilan visual yang unik dan berbeda dari arsitektur yang berkembang pada masa penjajahan, tetapi bukan merupakan arsitektur tradisional (Andriani & Roosandriantini, 2023; Andriyana & Primadewi, 2020; Hanni & Chandra, 2023; Hapsari et al., 2021; Mutaqin et al., 2022; Ngkuri et al., 2024; Pamungkas et al., 2021; Putri et al., 2020; Setyabudi et al., 2012). Sebuah gaya yang dipengaruhi oleh arsitektur modernis internasional yang berkembang pada saat itu dengan ciri khas meliputi penggunaan elemen-elemen struktural yang terbuka, ekspresif, penekanan pada fungsionalitas, dan kesederhanaan desain. Hal ini merupakan kebebasan bentuk yang diciptakan tidak lebih dari meniru tetap memodifikasi langgam yang telah ada terlebih dahulu, baik langgam kolonial, indis, *delft*, *de stijl*, hingga *art deco* melalui eksperimen bentuk tidak simetris, garis-garis lengkung, dan sangat jauh dari kesan kaku (Andriani & Roosandriantini, 2023; Hapsari et al., 2021; Pamungkas et al., 2021). Keunikan inilah yang menjadi pembentuk karakteristik nilai-nilai estetika desain pasca kemerdekaan yang unik, identik, dan belum pernah ada di desain-desain lokal tradisional Indonesia (Mutaqin et al., 2022) serta menjadi simbol semangat nasionalisme,

perlawanan terhadap kolonialisme, dan pemikiran dekonstruktif dalam upaya pencarian identitas arsitektur Indonesia (Andriyana & Primadewi, 2020; Hapsari et al., 2021; Pamungkas et al., 2021).

Wisma Kilang Balikpapan menjadi satu-satunya sisa wujud arsitektur jengki yang masih eksis hingga saat ini di Kota Balikpapan. Bangunan ini menjadi saksi bisu dinamika perkembangan kota yang terus berubah seiring dengan masa yang dilaluinya. Bangunan ini pernah menjadi jaya di masa lalu sebagai bentuk keragaman arsitektur dan keunikan tampilan yang turut mewarnai tren modernisasi di Indonesia. Arsitektur jengki di Balikpapan bertransformasi melalui pengaruh lingkungan dan iklim dengan bentuk atap miring, ventilasi yang baik, fasad yang ekspos, ekspresif, tidak simetris, dan penggunaan material yang sesuai dengan iklim setempat. Arsitektur jengki mulai memasuki era kepunahan akibat modernisasi melalui renovasi besar oleh pemilik rumah. kepunahan ini menjadi ancaman pasti yang memungkinkan gaya ini akan hilang pada masanya sedikit demi sedikit. Saat ini Wisma Kilang Balikpapan terdiri dari 6 (enam) rumah dengan fungsi sebagai penginapan komersial yang langsung menghadap ke Pantai Kilang Mandiri Balikpapan. Keunikan bangunan ini adalah tampilan fasad yang cenderung konsisten dan tidak mengalami perubahan yang signifikan dari masa ke masa. Fasad merupakan tampilan visual bangunan yang akan dilihat pertama kali pada suatu arsitektur utuh dan menjadi hal pertama yang diapresiasi dan cerminan tata ruang dalam suatu bangunan (Jannah & Priyatmono, 2020).

Fasad merupakan tampilan visual suatu bangunan yang mencerminkan suatu karakteristik atau langgam tertentu. Karakter bangunan dapat tercemin dalam wujud fasad bangunan (Nurtantyo, 2018). Secara terminologi fasad berasal Bahasa Perancis *Façade* yang berarti muka atau depan (Saraswati et al., 2024; Yamesa et al., 2022). Fasad adalah tampilan yang mencerminkan citra dan ekspresi seluruh bangunan, menjadi jiwa bangunan, hingga mampu mengungkap arti, fungsi, dan tingkat kemajuan kebudayaan serta sebagai bukti Sejarah pada saat bangunan tersebut dibangun (Sihotang et al., 2019). Fasad juga merupakan elemen arsitektur yang dapat mendeskripsikan karakteristik bangunan dari yang terlihat dari sisi depannya yang menghadap jalan atau sisi yang mempunyai pintu masuk (*entrance*) serta mudah terlihat (Aguspriyanti et al., 2021; Anggraini & Rahmi, 2019; Aninditatama et al., 2020; Mutaqin et al., 2022). Menurut (Ching, 2015) fasad arsitektur tersusun atas beberapa elemen-elemen yang meliputi pintu masuk (*entrance*), zona lantai dasar, jendela, pagar pembatas, atap bangunan, *signage* dan ornamen dengan komposisi fasad arsitektur meliputi geometri, simetris, ritme, kontras, skala, dan proporsi. Sejalan dengan pendapat (Hanni & Chandra, 2023) yang mengatakan bahwa karakter visual fasad tersusun atas bentuk atap, dinding eksterior, pintu, dan jendela. Komposisi pembentukan fasad tetap memperhatikan kebutuhan-kebutuhan fungsional seperti pemilihan material, tekstur, fitur, dan juga berkaitan dengan struktur bangunan (Sihotang et al., 2019).

Kualitas visual dan karakter bangunan tercipta dari komposisi antar elemen fasad yang saling berkesinambungan satu dengan lainnya, sehingga mampu menghasilkan nilai estetika pada suatu bangunan. Selain itu, konsep dan langgam juga turut mempengaruhi bentukan fasad yang diciptakan. Elemen bukaan menjadi salah satu elemen yang cukup dominan dalam menentukan estetika visual suatu bangunan melalui komposisi dan kombinasinya, hingga merepresentasikan suatu gaya atau langgam tertentu. Sejarah arsitektur berkaitan dengan bukaan bangunan yang meliputi pintu yang berfungsi sebagai akses sirkulasi, transisi ruang, penghubung antar ruang, dan juga pengaman rumah serta jendela dan ventilasi sebagai kenyamanan termal bangunan dalam segi pencahayaan dan sirkulasi udara di dalam ruang (Dhiyathalla et al., 2022; Marwati & Andriani, 2017; Nurtantyo, 2018).

Fasad bangunan Wisma Kilang Balikpapan kini telah banyak mengalami perubahan yang signifikan dari masa ke masa tidak terkecuali pada elemen bukaan. Berbagai perubahan terjadi mulai dari perubahan bentuk bukaan, penambahan bukaan baru, perubahan material bukaan, hingga penghilangan elemen bukaan akibat konsep dan fungsi. Hal ini kemudian memunculkan permasalahan akan krisis identitas, karakteristik, dan keaslian yang dimiliki oleh Wisma Kilang Balikpapan sebagai peninggalan arsitektur langgam jengki yang masih bertahan. Perlu dilakukan identifikasi mendalam mengenai tipe-tipe bukaan dengan karakter yang serupa guna mencari kontinuitas dan perubahan yang dialami Wisma Kilang Balikpapan di masa kini. Penelitian-penelitian terdahulu telah banyak mengkaji mengenai fasad bangunan pada langgam tertentu

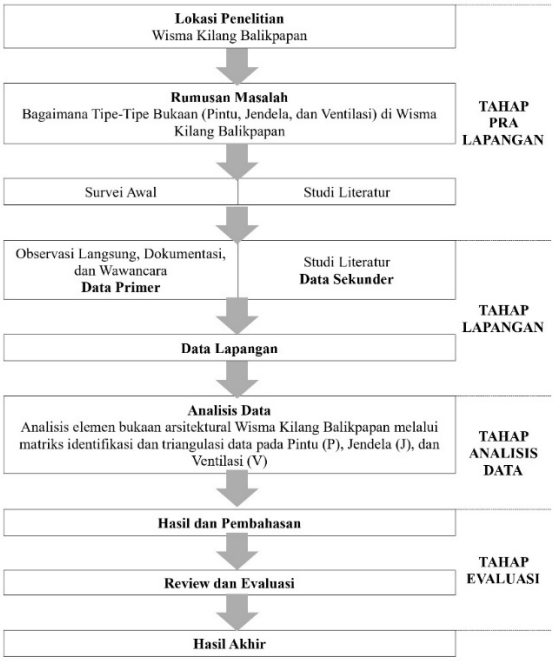
dengan pendekatan analisis pada tipologi arsitektur (Al Farisa et al., 2024; Anggraini & Rahmi, 2019; Aninditatama et al., 2020; Dewi et al., 2023; Munawwarah et al., 2024; Pranowo et al., 2023; Rangkuty & Widyastuti, 2019b, 2019a; Rondonuwu et al., 2021; Sihotang et al., 2019; Tamimi et al., 2020; Wulanningrum & Sabtalistia, 2021; Yamesa et al., 2022). Selain itu, beberapa penelitian terdahulu juga telah banyak mengkaji mengenai elemen bukaan pada bangunan rumah dengan pendekatan pada karakteristik bentuk dan kenyamanan termal. Penelitian mengenai identifikasi fasad telah dilakukan oleh (Antariksa et al., 2022) yang membahas mengenai elemen fasad bangunan kolonial Blitar dan (Jannah & Priyatmono, 2020) yang membahas elemen fasad dengan pendekatan arsitektur vernakular di Sragen. Berdasarkan penelitian-penelitian tersebut, dapat ditarik benang merah bahwa belum adanya penelitian yang mengkaji identifikasi fasad yang hanya berfokus pada bukaan pada bangunan langgam arsitektur jengki di Balikpapan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis secara komprehensif dan mendalam mengenai tipe-tipe bukaan (pintu, jendela, dan ventilasi) sebagai langkah awal dalam pelestarian bangunan lama serta serta melihat konsistensi dan perubahan makro dan mikro yang terjadi pada bukaan saat ini dalam interaksinya dengan konteks perubahan fungsi, sosial, budaya, dan lingkungan sekitar. Hasil studi ini harapannya dapat diimplementasikan sebagai landasan dasar pedoman bagi Pemerintah Kota Balikpapan untuk membuat kebijakan mengenai pelestarian bangunan historis serta referensi bagi perbaikan dan perawatan fasad bangunan, sehingga diharapkan mampu mempertahankan bentuk aslinya demi terciptanya potensi pariwisata sejarah di masa depan.

METODE PENELITIAN

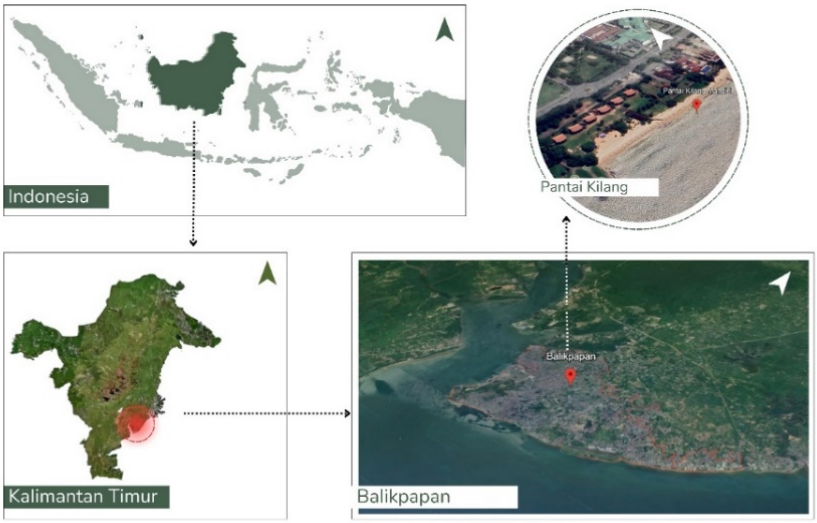
Penelitian ini menggunakan metode kualitatif-deskriptif dengan paradigma rasionalistik dalam pengambilan data dan informasi mengenai kondisi eksisting bukaan pada Wisma Kilang Balikpapan. Pendekatan rasionalistik digunakan dalam penelitian ini menekankan pada proses yang sistematis, valid, dan berdasarkan fakta lapangan (empiris) serta ditunjang teori-teori terkait (Huldiansyah & Subroto, 2020). Studi empiris dilakukan sebagai metode pencarian fenomena yang ada di lapangan melalui eksplorasi lapangan secara mendalam dengan menggunakan teknik observasi, dokumentasi, dan wawancara jika diperlukan. Pendekatan strategi konservasi diterapkan pada penelitian ini melalui analisis setiap elemen bukaan secara deskriptif dan komprehensif (Antariksa et al., 2022).

Obyek utama difokuskan pada 6 (enam) wisma yang ada di sana dengan elemen-elemen yang diidentifikasi meliputi pintu, jendela, dan ventilasi. Adapun alasan utama pemilihan elemen-elemen fasad tersebut untuk diteliti adalah keragaman bentuk dan komposisi bukaan yang cenderung berubah dari masa ke masa. Selain itu, bukaan juga merupakan wujud cerminan dari karakter suatu gaya atau langgam pada bangunan di mana pada tulisan ini mengarah pada karakter arsitektur jengki. Penelitian dilaksanakan dalam 4 (empat) tahapan yang terdiri dari tahap pra lapangan, tahap lapangan, tahap analissi data, dan tahap evaluasi. Analisis dilakukan melalui tabel matriks dengan mengkategorisasi setiap elemen bukaan sesuai kesamaan fisik dan dilakukan triangulasi data untuk memperoleh komparasi data yang valid dan akurat serta menggunakan teori sebagai alat untuk analisis serta perkuatan temuan di lapangan.



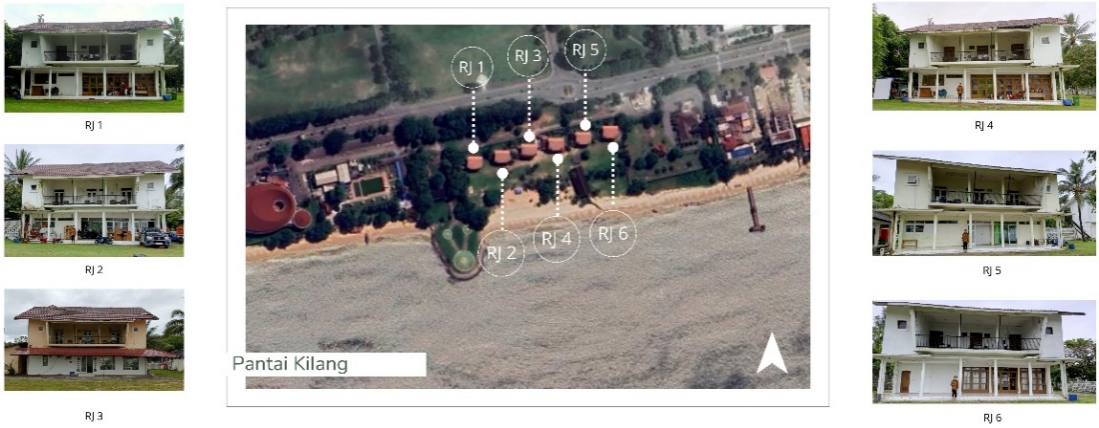
Gambar 1. Alur penelitian studi tipologi
Sumber: Analisis Peneliti (2024)

Penelitian ini memgambil lokasi di Wisma Kilang Mandiri yang terletak di kawasan Pantai Kilang Mandiri, Jalan Jenderal Sudirman, Prapatan, Balikpapan Selatan, Kota Balikpapan, Kalimantan Timur, Indonesia, 76114. Pantai Kilang Mandiri menjadi salah satu destinasi wisata alam berbasis pesisir di Balikpapan dan mejadi atraksi yang sedang tren di kota dengan fasilitas penunjang yang mendukung dan menarik minat wisatawan untuk berkunjung terutama pada saat akhir pekan. Pantai ini dibuka mulai pukul 07.00 hingga 22.00 WITA.



Gambar 2. Lokasi penelitian
Sumber: Analisis Peneliti (2024)

Objek Wisma Kilang kemudian diberikan kode RJ (Rumah Jengki) sebagai penanda antara satu bangunan dengan bangunan lainnya. Melalui pengkodean ini diperoleh kode RJ 1, RJ 2, RJ 3, RJ 4, RJ 5, dan RJ 6, di mana RJ 1 dimulai dari bangunan di ujung sisi barat dan diakhir dengan bangunan di ujung sisi timur dengan kode RJ 6. Fokus utama penelitian disasarkan pada elemen bukaan fasad, yakni jendela, pintu, dan ventilasi.



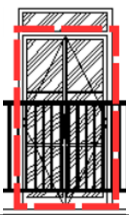
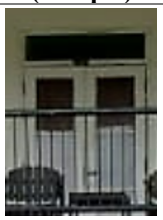
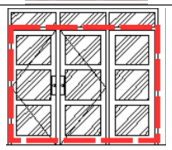
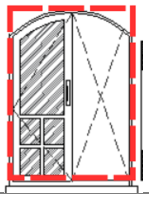
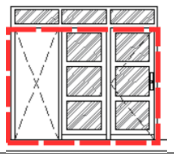
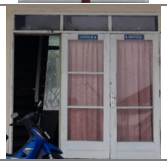
Gambar 3. Objek amatan
Sumber: Analisis Peneliti (2024)

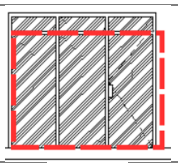
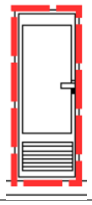
HASIL DAN PEMBAHASAN
(RESULT AND DISCUSSION)

Tipe Pintu

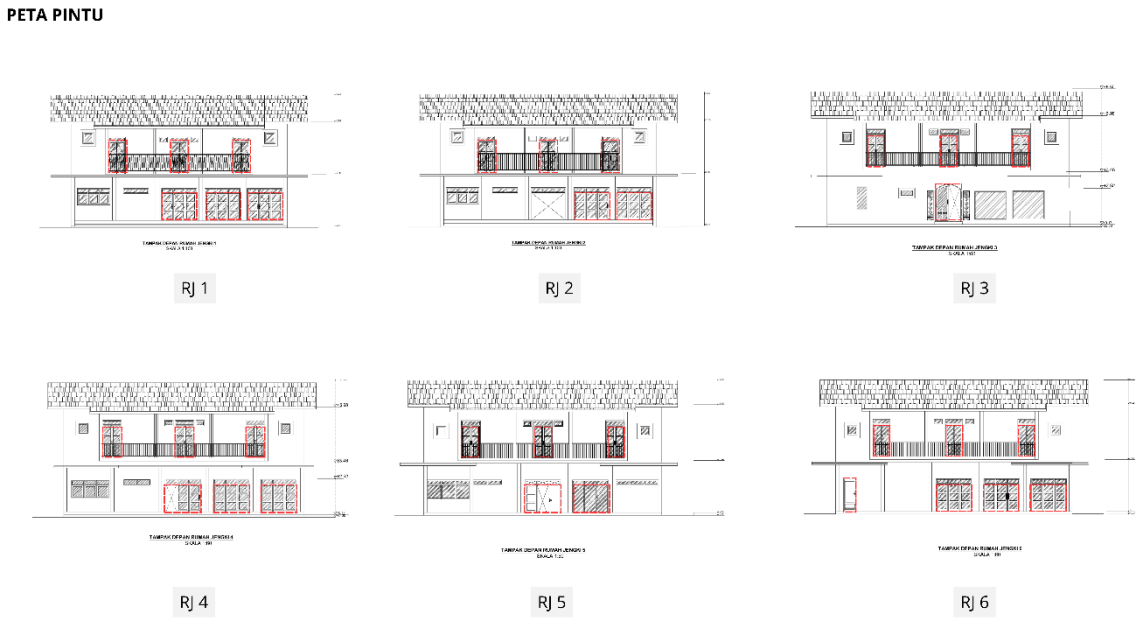
Pintu merupakan salah satu elemen fasad yang terlihat dengan fungsi sebagai sirkulasi dan akses masuk keluar penghuni suatu bangunan. Berdasarkan hasil observasi dan analisis terlihat bahwa terdapat 6 (enam) jenis pintu hasil pemetaan seperti yang dideskripsikan pada Tabel 1 sebagai berikut.

Tabel 1. Analisis tipe dan deskripsi elemen pintu Wisma Kilang Balikpapan

Tipe	Deskripsi		
	Keterangan	Gambar 2 Dimensi	Foto Eksisting (Sample)
P1	Tipe pintu *swing* dengan dua daun; material pintu dengan kusen kayu dan kaca; kusen berwarna putih; lokasi di lantai dua setiap bangunan wisma.		
P2	Tipe pintu-jendela *swing* dengan dua daun dan satu jendela; material kusen kayu dan kaca; kusen berwarna coklat; aksen pintu dengan tiga sekat kaca.		
P3	Tipe pintu-jendela model *swing* berbentuk lengkung di sisi atas; dua daun pintu; material kusen aluminium dengan kaca; kusen berwarna putih; *custom design*.		
P4	Tipe pintu-jendela model *swing* dengan dua daun; satu daun pintu rusak; material kusen kayu dengan kaca; kusen berwarn putih; aksen pintu dengan tiga sekat kaca.		

Tipe	Deskripsi		
	Keterangan	Gambar 2 Dimensi	Foto Eksisting (Sample)
P5	Tipe pintu-jendela model *swing* satu daun dan dua jendela kaca mati; material kusen aluminium dan kaca; kusen berwarna putih; desain polos tanpa sekat kaca.		
P6	Pintu kayu model *swing* dengan satu daun; material kusen dari kayu; kusen berwarna coklat; ornamen kisi-kisi di bawah pintu.		

Sumber: Analisis Peneliti (2024)



Gambar 4. Identifikasi tipe pintu pada 6 Wisma Kilang
Sumber: Analisis Peneliti (2024)

Tabel 2. Matriks analisis tipe pintu Wisma Kilang

Unit	Tipe Pintu					
	P1	P2	P3	P4	P5	P6
RJ 1	•	•				
RJ 2	•	•				
RJ 3	•		•			
RJ 4	•	•		•		
RJ 5	•	•			•	
RJ 6	•	•				•

Sumber: Analisis Peneliti (2024)

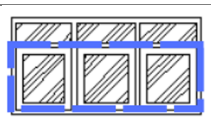
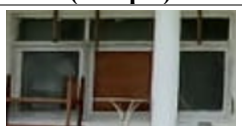
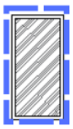
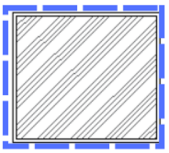
Pada analisis matriks di Tabel 2 dapat terlihat bahwa wisma memiliki tipe pintu yang beragam dan yang menjadi dominan digunakan dalam desain wisma adalah tipe P1 dan tipe P2. Tipe P1 banyak dijumpai pada area lantai dua bangunan, sedangkan tipe P2 banyak ditemui pada lantai satu. Pada kasus RJ 3, terdapat perbedaan tipe pintu, yakni tipe P3 yang disebabkan area renovasi besar

pada area lantai satu menjadi sebuah café, sehingga pintu dan jendela mengalami perubahan yang menyesuaikan dengan tema atau konsep café tersebut. Pada kasus RJ 4 terdapat tipe P4 di lantai satu dengan adanya kerusakan pada pintu hingga salah satu sekatnya dibiarkan begitu saja. Pada kasus RJ 5 terdapat perubahan material pintu utama di lantai 1, yang semula dari kusen kayu menjadi kusen aluminium serta perubahan desain kaca yang lebih polos (P5). Pada kasus RJ 6 terdapat penambahan 1 (satu) pintu kecil baru di sisi kiri bangunan lantai 1 yang terbuat dari kayu yang kini difungsikan sebagai ruang toilet (P6).

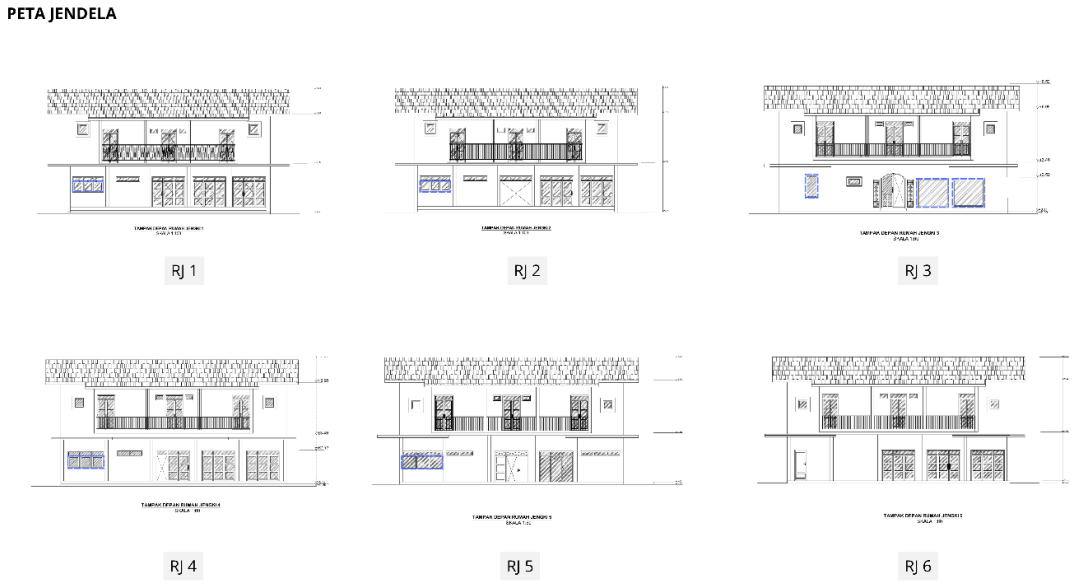
Tipe Jendela

Jendela merupakan salah satu elemen fasad yang berfungsi sebagai sirkulasi udara dan cahaya di dalam bangunan. Jendela menjadi elemen penting yang turut menciptkan estetika pada fasad. Berdasarkan hasil observasi dan analisis diperoleh 3 (tiga) jenis jendela dengan ukuran serta bentuk yang beragam seperti yang dideskripsikan pada Tabel 3 berikut ini.

Tabel 3. Analisis tipe dan deskripsi elemen jendela Wisma Kilang Balikpapan

Tipe	Deskripsi		
	Keterangan	Gambar 2 Dimensi	Foto Eksisting (Sample)
J1	Tipe persegi kecil dengan kusen kayu; kusen berwarna putih; terdiri dari komposisi 3 jendela; material kaca; bukaan ke atas.		
J2	Tipe persegi panjang dengan kusen aluminium; kusen berwarna putih; material kaca mati.		
J3	Tipe persegi lebar dengan kusen aluminium; kusen berwarna putih; material kaca mati; fungsi sebagai jendela *view* atau panorama.		

Sumber: Analisis Peneliti (2024)



Gambar 5. Identifikasi tipe jendela pada 6 Wisma Kilang
Sumber: Analisis Peneliti (2024)

Tabel 4. Matriks analisis tipe jendela Wisma Kilang

Unit	Tipe Jendela		
	J1	J2	J3
RJ 1	•		
RJ 2	•		
RJ 3		•	•
RJ 4	•		
RJ 5	•		
RJ 6			

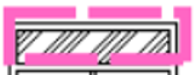
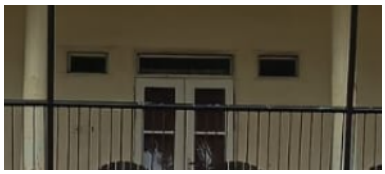
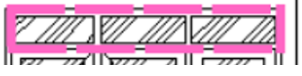
Sumber: Analisis Peneliti (2024)

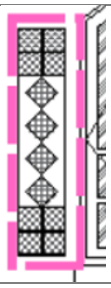
Berdasarkan hasil analisis matriks pemetaan tipe (Tabel 4) terlihat bahwa tipe jendela yang dominan dimiliki wisma adalah tipe J1 yang sebagian besar terletak di lantai satu. Kasus menarik muncul pada RJ 3 di mana terjadi perubahan elemen jendela (J2 dan J3) yang disesuaikan dengan perubahan fungsi saat ini. Jendela ini dipasang menggantikan jendela lama yang ada serta pintu jendela juga diubah menjadi jendela panorama guna menunjang estetika café. Pada kasus R6, jendela tidak ditemukan dan telah digantikan oleh pintu. Hal ini terjadi karena area tersebut dialihfungsikan sebagai toilet, sehingga merombak jendela eksisting dan menutupnya dengan dinding solid.

Tipe Ventilasi

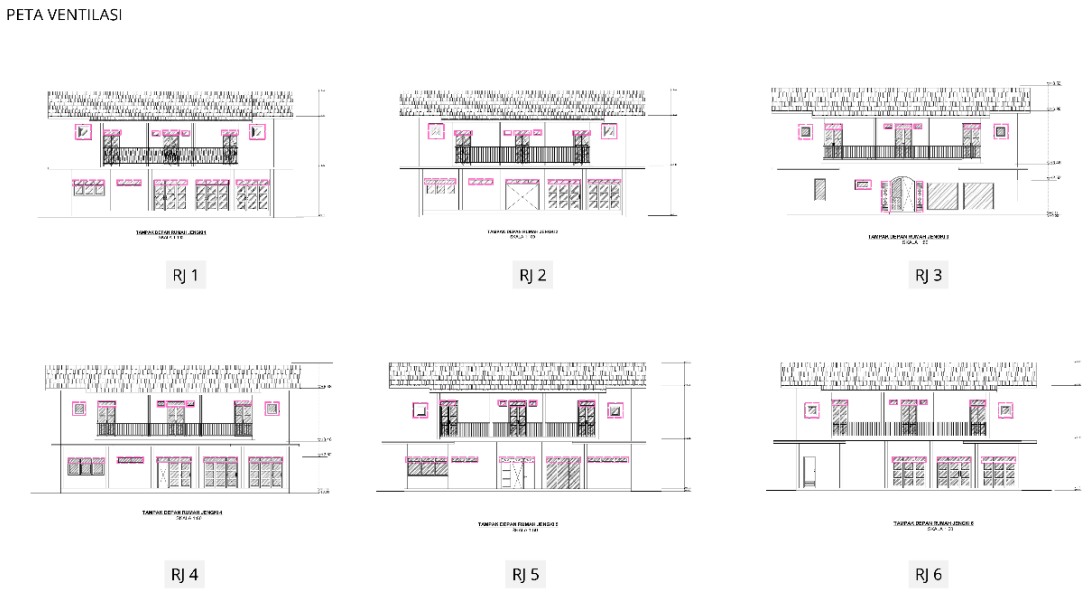
Ventilasi menjadi salah satu elemen fasad pelengkap dari pintu dan jendela sebagai bukaan yang berfungsi sebagai sirkulasi udara di dalam bangunan. Ventilasi memainkan peran penting dalam pertukaran udara dan kelembaban ruang agar tercipat kenyamanan termal pada bangunan. Berdasarkan hasil pengamatan dan analisis terdapat 4 (empat) jenis tipe ventilasi dengan bentuk dan dimensi yang variatif seperti yang dideskripsikan pada Tabel 5 sebagai berikut.

Tabel 5. Analisis tipe dan deskripsi elemen ventilasi Wisma Kilang Balikpapan

Tipe	Deskripsi		
	Keterangan	Gambar 2 Dimensi	Foto Eksisting (Sample)
V1	Tipe persegi panjang dengan kusen kayu maupun aluminium warna putih, berkaca mati, serta memiliki dua tipe ukuran, yakni: tipe 1 berbentuk persegi yang terletak di sisi kiri dan kanan pintu P1 tipe 2 berbentuk persegi panjang yang menyatu dengan pintu P1	Tipe 1: persegi  Tipe 2: persegi panjang 	
V2	Tipe persegi panjang dengan kusen kayu maupun aluminium warna putih, berkaca mati, serta memiliki dua tipe sekat, yakni: tipe 1 berbentuk dua sekat jendela yang terpasang di lantai 1 tipe 2 berbentuk tiga sekat jendela yang menyatu dengan pintu P2	Tipe 1: dua sekat  Tipe 2: tiga sekat 	

Tipe	Deskripsi		
	Keterangan	**Gambar 2 Dimensi**	**Foto Eksisting (Sample)**
V3	Tipe persegi dengan kusen kayu maupun aluminium warna putih, berkaca mati maupun dapat dibuka, serta memiliki bentuk yang menonjol di fasad (berkontur). Dominan terletak di lantai 2		
V4	Ventilasi bergaya *glass block*, memiliki pola persegi dan belah ketupat, disusun dengan prinsip sumbu dan simetris, dan sebagai elemen dekoratif		

Sumber: Analisis Peneliti (2024)



Gambar 6. Identifikasi tipe ventilasi pada 6 Wisma Kilang
Sumber: Analisis Peneliti (2024)

Tabel 6. Matriks analisis tipe ventilasi Wisma Kilang

Unit	Tipe Ventilasi			
	V1	**V2**	**V3**	**V4**
RJ 1	•	•	•	
RJ 2	•	•	•	
RJ 3	•		•	•
RJ 4	•	•	•	
RJ 5	•	•	•	
RJ 6	•	•	•	

Sumber: Analisis Peneliti (2024)

Berdasarkan hasil analisis matriks Tabel 6 terlihat bahwa ventilasi dengan tipe V1 dan tipe V3 menjadi yang paling dominan dimiliki oleh keseluruhan wisma. Tipe V1 dan V2 lebih dominan terletak di lantai dua, sedangkan tipe V3 lebih dominan terletak di lantai dua. Kedua tipe ini memiliki kesamaan di mana didesain terhubung dengan pintu ataupun jendela. Selain itu, tipe V2 juga muncul pada 4 (empat) rumah, yakni RJ 1, RJ 2, RJ 4, dan RJ 5. Akan tetapi, pada RJ 3 tidak ditemukan V2 tetapi hanya terdapat tipe V1 yang merupakan hasil renovasi dari bangunan lantai satu. Tipe ventilasi yang unik dan berbeda ditemukan pada RJ 3 di mana ventilasi dibuat dengan menggunakan *glass block* dan disusun berpola. Hal ini merupakan hasil dari renovasi yang disesuaikan dengan konsep café yang diusung.

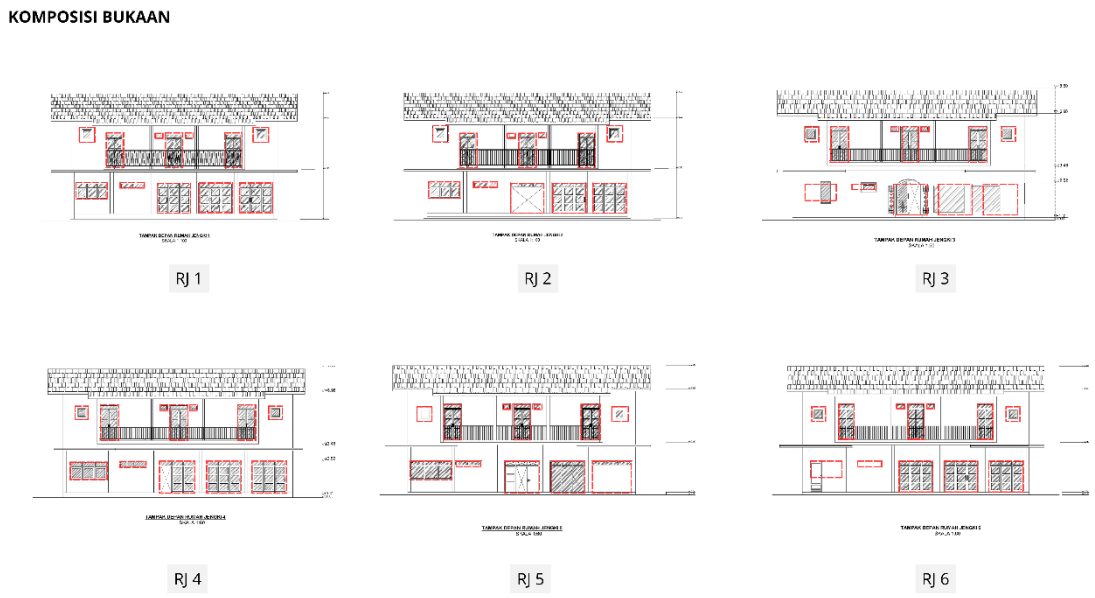
Hasil identifikasi menunjukkan bahwa terdapat keragaman bentuk pintu, jendela, dan ventilasi dari berbagai aspek, seperti bentuk, material, warna, hingga posisi perletakannya di dalam fasad wisma. Perubahan cenderung banyak terjadi pada pergantian material dan perubahan jenis dan bentuk. Alasan perubahan elemen-elemen tersebut tersebut yang pertama adalah perubahan fungsi atau konsep. Kasus ini terjadi pada R3 dengan adanya renovasi pada area lantai satu yang dijadikan sebagai café. Renovasi ini telah mengubah cukup signifikan pada fasad hingga denah bangunan wisma yang menjadikannya berbeda dan kontras dengan wisma-wisma lainnya. Hal ini sejalan dengan pendapat (Setyabudi et al., 2012) yang menyatakan bahwa perubahan menjadi faktor perubahan fasad suatu bangunan, terutama pada perubahan intensitas besar yang mengubah denah dengan skala yang besar. Selain itu, alasan kedua perubahan ini terjadi karena kepemilikan. Pergantian atau peralihan kepemilikan menjadi faktor yang mampu merubah elemen fasad. Hasil pengamatan memperlihatkan bahwa pada wisma R3 terjadi perubahan kepemilikan di mana pemilik (*owner*) ingin mengubahnya menjadi café karena tren peningkatan pariwisata di Pantai Kilang Mandiri cukup tinggi terutama pada akhir pekan, serta antusias masyarakat untuk kumpul sambil menikmati pemandangan dalam hal ini adalah laut menjadi alasan utama perubahan konsep tersebut. Prerubahan akhirnya dilakukan pada denah dan juga fasadnya agar lebih menarik dan estetik. Hal ini sejalan dengan (Aninditatama et al., 2020; Setyabudi et al., 2012) yang menyatakan bahwa kepemilikan (*ownership*) turut berkontribusi besar dalam perubahan desain fasad karena pemilik menggunakan bangunan tersebut sesuai kebutuhannya. Perubahan yang didasari oleh alih kepemilikan cenderung menyesuaikan dengan kebutuhan dan selera baru (Setyabudi et al., 2012).



Gambar 7. Contoh perubahan fasad pada RJ 3 menjadi sebuah café
Sumber: Analisis Peneliti (2024)

Selain perubahan, terdapat juga tipe bukaan yang konsisten secara bentuknya. Analisis identifikasi memperlihatkan bahwa tipe pintu P1 dan P2 yang paling banyak muncul di hampir seluruh wisma. Hal menarik ditemukan dalam hasil pengamatan bahwa tipe pintu P1 ditempatkan di lantai dua pada seluruh wisma amatan, sedangkan tipe pintu P2 ditempatkan di lantai satu pada seluruh wisma amatan. Kesamaan fungsi pintu ini adalah sebagai pintu utama bangunan. Identifikasi berikutnya menemukan bahwa tipe jendela J1 ditemukan pada 4 (empat) wisma amatan (RJ 1, RJ 2, RJ 4, dan RJ 5) dengan posisi berada di sebelah kiri pada lantai satu wisma. Kesamaan berikutnya juga terlihat pada keberadaan ventilasi tipe V1, V2, dan V3 yang dominan muncul di

hampir semua wisma amatan. Ventilasi tipe V1 paling dominan ditemukan pada lantai dua, tipe V2 paling dominan ditemukan di lantai satu, dan tipe V3 yang muncul di lantai dua wisma. Setiap tipe pintu yang dominan memiliki lokasi atau penempatan yang cenderung tidak berubah dan konsisten selama periodenya. Hal ini dikarenakan jarangnya terjadi perubahan di area lantai dua dan lantai dua sendiri masih digunakan sebagai area untuk penginapan. Perubahan yang terjadi di lantai satu umumnya dikarenakan adanya fungsi-fungsi baru yang mengikuti kebutuhan pariwisata di Pantai Kilang Mandiri, seperti menjadi kantor pengelola dan gudang persewaan alat pantai (RJ 1 dna RJ 2), café (RJ 3), minimarket (RJ 4), dan penginapan (RJ 5 dan RJ 6). Sejalan dengan pendapat (Munawwarah et al., 2024) bahwa fungsi bangunan menunjukkan bahwa fungsi mempengaruhi desain fasad.



Gambar 8. Komposisi bukaan pada seluruh Wisma Kilang
Sumber: Analisis Peneliti (2024)

Kajian lebih lanjut memperlihatkan bahwa semua tipe bukaan, baik pintu, jendela, dan ventilasi memiliki karakteristik tersendiri pada Wisma Kilang ini. Khususnya dalam posisi perletakan maupun komposisinya. Sebagai contoh pada tipe pintu P1 yang ditempatkan pada area tengah di lantai dua bangunan wisma, tipe pintu P2 yang ditempatkan di lantai satu wisma sebagai pintu utama (RJ 1 dan RJ 6) dan di sebelah kanan pintu utama (RJ 1, RJ 2, RJ 4, dan RJ 6), tipe jendela J1 yang selalu ditempatkan pada sisi kiri ujung pada lantai satu (RJ 1, RJ 2, RJ 3, dan RJ 4), tipe ventilasi V1 yang posisinya di sisi kiri dan kanan pintu P1, tipe ventilasi V2 yang menyatu dengan P1, dan ventilasi V3 yang terletak di sisi ujung kiri dan kanan fasad lantai dua bangunan wisma. Identifikasi pola perletakan dan komposisi yang konsisten ini mencerminkan suatu ciri khas atau karakteristik tertentu dari arsitektur Wisma Kilang Balikpapan. Selain itu, melihat berdasarkan kelengkapan tipe bukaan, maka ditemukan bahwa rumah RJ 1 dan RJ 4 menjadi dua sample rumah yang memiliki hampir seluru tipe bukaan dan kemiripan posisi perletakannya. Elaborasi ini kemudian mengarahkan pada suatu temuan empiris mengindikasikan bahwa kedua rumah ini merupakan wujud asli konsep awal dari arsitektur Wisma Kilang Balikpapan sejak pertama kali dibangun. Sejalan dengan (Setyabudi et al., 2012) bahwa kesamaan bentuk dasar menjadi faktor penentu morfologi dari suatu gaya atau langgam tertentu. Secara empirik, terlihat bahwa Wisma Kilang dibangun dengan model yang serupa, akan tetapi perubahan kepemilikan memicu perubahan fungsi yang mengakibatkan perombakan pada fasad yang mengikuti kebutuhan, fungsionalitas, dan konsep estetika yang sesuai dengan masa tersebut.



Gambar 9. Wisma Kilang yang memiliki konsistensi tipe dan komposisi elemen bukan
Sumber: Analisis Peneliti (2024)

KESIMPULAN

Merangkum data dan hasil pembahasan yang dipaparkan di atas dapat ditarik suatu konklusi bahwa Wisma Kilang Balikpapan memiliki bentuk bukaan yang beragam berdasarkan hasil observasi dan identifikasi, meliputi terdapat 6 (enam) tipe pintu, 3 (tiga) tipe jendela, dan 4 (empat) tipe ventilasi di mana masing-masing tipe memperlihatkan dominasi dan konsistensi (*continuity*) yang terjadi pada seluruh wisma amatan. Dominasi ditemukan pada tipe pintu P1 dan P2, tipe jendela J2, dan tipe ventilasi V1, V2, dan V3. Dominasi ini kemudian memunculkan konsistensi baik dari segi bentuk, komposisi, maupun pola perletakannya di setiap wisma yang selalu ada dan cenderung mengalami perubahan yang minor. Hasil penelusuran lebih lanjut melalui analisis kesamaan berdasarkan kelengkapan tipe dan komposisinya di seluruh wisma, maka ditemukan bahwa rumah RJ 1 dan RJ 2 merupakan indikasi fakta empirik yang mengarah pada konsep arsitektur Wisma Kilang awal mula dibangun di mana elemen bukaan pada rumah tersebut mengalami perubahan minor atau bahkan hampir tidak berubah sama sekali. Selain konsistensi, hasil identifikasi juga menemukan adanya perubahan (*change*) pada wisma amatan di mana perubahan elemen bukaan pada fasad sebagian besar dipengaruhi oleh status kepemilikan silih berganti dan yang tentunya akan mempengaruhi perubahan fungsi menyesuaikan dengan konsep, tren, dan fungsi baru. Perubahan ini terjadi secara signifikan hingga skala mayor melalui renovasi fasad hingga ke denahnya. Fungsi bangunan yang berubah juga turut mempengaruhi desain pada fasad bangunan wisma.

Tipikal bukaan yang terdapat pada fasad Wisma Kilang menunjukkan bahwa keberadaan arsitektur ini patut untuk dilesatarikan dan dilindungi sebagai satu-satunya bangunan historis yang ada di Balikpapan. Hasil studi identifikasi ini harapannya bisa dijadikan sebagai pedoman awal bagi para pemangku kepentingan (*stakeholders*) terkait untuk menjadi referensi atau acuan dalam pelestarian terutama pada proses perbaikan, perawatan, restorasi maupun revitalisasi fasad bangunan bersejarah agar tetap sesuai dengan wujud aslinya dan tidak mengubahnya secara besar-besaran. Langkah ini dimulai dari elemen bukaan dan selanjutnya hingga seluruh elemen fasad bahkan morfologi bangunan secara umum. Ini memberikan peluang besar bagi pengembangan potensi pariwisata berbasi sejarah di Kota Balikpapan. Babak selanjutnya bagi para akademisi dan

pemerhati arsitektur dapat melanjutkan potensi-potensi topik riset dalam upaya memperkaya pemahaman arsitektur Wisma Kilang Balikpapan dalam konteks identifikasi elemen fasad lainnya (atap, dinding, kolom, pagar, tritisan, dan ornament), karakteristik visual elemen fasad wisma dan kaitannya dengan arsitektur jengki yang lebih mendalam dan spesifik, serta studi eksplorasi arsitektur pada bangunan (semua sisi) dan ruang dalam di Wisma Kilang Balikpapan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Direktorat Riset, Teknologi, dan Pengabdian kepada Masyarakat Kementerian Pendidikan, Budaya, Riset, dan Teknologi atas dukungan kepada penulis dan tim berupa pendanaan kegiatan penelitian sampai kegiatan ini dapat berjalan sesuai dengan harapan dan rencana, sehingga mampu berkontribusi terhadap pengembangan keilmuaan di bidang arsitektur.

DAFTAR PUSTAKA

Aguspriyanti, C. D., Wilarso, A. S., & Ariansyach, H. B. (2021). Analisis Tipologi Arsitektur Permukiman Pesisir Kampung Tua Belian. *Conference on Management, Business, Innovation, Education and Social Science*, *1*(1), 1805–1814. https://journal.uib.ac.id/index.php/combines/article/view/4618

Al Farisa, Z. D., Santosa, H., & Ernawati, J. (2024). Karakteristik Tipologi Fasad Bangunan Kolonial Di Kota Blitar. *JAMBURA Journal of Architecture*, *5*(2), 1–8. https://doi.org/10.37905/jjoa.v5i2.22958

Andriani, C., & Roosandriantini, J. (2023). Estetika Arsitektur Jengki pada Bangunan Rumah Tinggal. *Jurnal Linears*, *6*(2), 96–105. https://doi.org/https://doi.org/10.26618/j-linears.v6i2.9597

Andriyana, I. N., & Primadewi, S. P. N. (2020). Tipologi Gaya Arsitektur Pada Bangunan Pertokoan Pasca Kemerdekaan Di Kota Denpasar. *Prosiding Seminar Nasional Desain Dan Arsitektur (SENADA)*, *3*, 424–431. https://eprosiding.idbbali.ac.id/index.php/senada/article/view/288

Anggraini, D., & Rahmi, D. H. (2019). Karakteristik fasad bangunan Indis di kawasan jalan Prawitotaman Yogyakarta. *ARTEKS : Jurnal Teknik Arsitektur*, *4*(1), 45–56. https://doi.org/10.30822/arteks.v4i1.78

Aninditatama, B., Antariksa, & Utami, S. (2020). The Typology of Colonial Building Façade in Jalan Hasanudin, Batu City. *International Research Journal of Advanced Engineering and Science*, *5*(1), 203–207.

Antariksa, Santosa, H., Ernawati, J., & Al Farisa, Z. D. (2022). Facade Identification of Colonial Buildings in Blitar, Indonesia. *International Conference on Engineering, Construction, Renewable Energy, and Advanced Materials (ICECREAM) Universitas Muhammadiyah Jakarta*, *February*, 1–8.

Ching, F. D. K. (2015). *Architecture: Form, Space and Order – Fourth Edition*. New Jersey: Wiley.

Dewi, T. R., Jordan, N. A., & Sherlia. (2023). Tipologi Karakteristik Visual Wajah Bangunan Kawasan Kota Tua Balikpapan. *COMPACT: Spatial Development Journal*, *2*(1), 136–149. https://doi.org/10.35718/compact.v2i1.819

Dhiyathalla, L., Nur Gandarum, D., Lahji, K., & Jurusan Arsitektur Universitas Trisaki, D. (2022). Pengaruh Karakteristik Bukaan Dan Orientasi Bangunan Terhadap Kenyamanan Termal Pada Ruang Kelas SMP N 3 Carita. *Prosiding Seminar Intelektual Muda #7*, 131–139.

Hanni, E. T., & Chandra, S. (2023). Identifikasi Adaptasi Gaya Arsitektur Kolonial Pada Bangunan Gedung Rektorat Universitas Catur Insan Cendekia Cirebon. *Jurnal Arsitektur STTC*, *15*(02), 30–35.

Hapsari, O. E., Arsitektur, T., & Jengki, A. (2021). Project Based Learning Sebagai Metode Pembelajara Arsitektru Pada Mata Kuliah Teori Arsitektur Jengki. *Vitruvian Jurnal Arsitektur Bangunan Dan Lingkungan*, *10*(2), 163–170.

Huldiansyah, D., & Subroto, T. Y. W. (2020). Konsistensi ruang pangimaman, liwan, dan pawestren di Masjid Pathok Negara Ad-Darojat Babadan, Bantul, Yogyakarta (1970-2019). *ARTEKS : Jurnal Teknik Arsitektur*, *5*(2), 173–184. https://doi.org/10.30822/arteks.v5i2.248

Jannah, N. A., & Priyatmono, A. F. (2020). Identifikasi Tipologi Fasad Rumah di Jalan Karanganyar, Dungus, Sragen Mengenai Aspek Arsitektur Vernakular. *Seminar Ilmiah Arsitektur (SIAR)*, *8686*, 238–243. https://publikasiilmiah.ums.ac.id/handle/11617/12068

Marwati, & Andriani, S. (2017). Tipologi Bukaan Pada Rumah Tradisional Bugis Di Benteng Somba Opu Makassar. *Nature : National Academic Journal of Architecture*, *4*(2), 107–120. https://doi.org/10.24252/nature.v4i2a3

Munawwarah, Dewi, C., & Zahriah. (2024). KARAKTERISTIK TIPOLOGI FASAD RUMAH TINGGAL BERGAYA ARSITEKTUR KOLONIAL BELANDA DI KAWASAN BLOK BENGKEL KOTA SIGLI. *NALARs Jurnal Arsitektur*, *23*(2), 95–106.

Mutaqin, F., Junaidy, D. W., & Wibisono, A. (2022). Indeks Visual Furnitur Dan Arsitektur Jengki Berbasis Data Preseden Arsitektur. *Tesa Arsitektur*, *20*(1), 1–16. https://doi.org/10.24167/tesa.v20i1.4173

Ngkuri, L., Amri, S. B., Halim, & Ilham. (2024). TIPOLOGI ATAP RUMAH PADA ARSITEKTUR JENGKI DALAM BAHASA INDONESIA. *Garis-Jurnal Mahasiswa Jurusan Arsitektur*, *9*(1), 133–140.

Nurtantyo, M. A. F. (2018). Tipologi Pintu Dan Jendela Pada Fasad Rumah Di Kampung Biru Arema Kelurahan Kiduldalem. *Local Wisdom: Jurnal Ilmiah Kajian Kearifan Lokal*, *10*(2), 91–110. https://doi.org/10.26905/lw.v10i2.2681

Pamungkas, G., Priyanto, O. C., & Febriyantoko, D. (2021). Analisa Pengaruh Bentuk Konstruksi dan Struktur Arsitektur Terhadap Interior Rumah Jengki. *LINTAS RUANG: Jurnal Pengetahuan Dan Perancangan Desain Interior*, *9*(2), 1–12. https://doi.org/10.24821/lintas.v9i2.6720

Pranowo, L., Sudaryono, S., & Ikaputra, I. (2023). Tipologi Arsitektur Fasad Art Deco Pada Bangunan-Bangunan Di Yogyakarta. *Journal of Architectural Design and Development*, *4*(1), 12–23. https://doi.org/10.37253/jad.v4i1.7639

Putri, N. Y., Muhammad, R. F., Agyanata, N., Shevadita, R., & Agustiananda, A. P. (2020). Reminiscing Yankee Architecture through Some Case Studies in Indonesia. *Sakapari 6*, 336–345. https://dspace.uii.ac.id/handle/123456789/43423

Rangkuty, G. I. U., & Widyastuti, D. T. (2019a). Architectural Typology of the Malay Chinatown Facade (Case: Perniagaan Street of Malay Chinese Village Bagansiapiapi, Rokan Hilir, Riau). *International Journal of Architecture and Urbanism*, *03*(01), 95–110.

Rangkuty, G. I. U., & Widyastuti, D. T. (2019b). Tipologi Arsitektur Fasad Bangunan Pecinan Melayu Kasus: Jalan Perniagaan Kampung Cina Melayu Bagansiapiapi, Rokan Hilir,Riau. *Talenta Conference Series: Energy and Engineering (EE)*, *2*(1). https://doi.org/10.32734/ee.v2i1.413

Rondonuwu, Y. M., Putra, A. A., & Wahjutami, E. L. (2021). Tipologi Fasad Rumah Tinggal Kolonial pada Bouwplan I di Kota Malang. *Seminar Nasional Teknologi Fakultas Teknik 2021*, 248–256.

Saraswati, R. D., Purwanto, L. M. F., & Widjaja, R. R. (2024). Tipologi Arsitektur Islam pada Masjid. *Local Engineering*, *2*(1), 17–30. https://doi.org/10.59810/lejlace.v2i1.88

Setyabudi, I., Antariks, & Nugroho, A. M. (2012). Tipologi dan Morfologi Arsitektur Rumah Jengki di Kota Malang dan Lwang. *Arsitektur E-Journal*, *5*(1), 32–46.

Sihotang, K. M., Naibaho, P. D., & Aritonang, E. R. (2019). Tipologi Fasad Rumah Adat Batak Toba. *ALUR : Jurnal Arsitektur*, *2*(2), 13–21. https://doi.org/10.54367/alur.v2i2.529

Tamimi, N., Fatimah, I. S., & Hadi, A. A. (2020). Tipologi Arsitektur Kolonial Di Indonesia. *Vitruvian Jurnal Arsitektur Bangunan Dan Lingkungan*, *10*(1), 45. https://doi.org/10.22441/vitruvian.2020.v10i1.006

Wulanningrum, S. D., & Sabtalistia, Y. A. (2021). Tipologi Fasad Pada Koridor Jalan Pemuda Sisi Selatan, Blora. *Pawon: Jurnal Arsitektur*, *5*(1), 1–16. https://doi.org/10.36040/pawon.v5i1.3161

Yamesa, A., Hassan, S. M., & Andriani, D. (2022). Tipologi Fasad Kawasan Pariwisata Ujong Blang. *Seminar Nasional Pariwisata Dan Kewirausahaan (SNPK)*, *1*(April), 85–93. https://doi.org/10.36441/snpk.vol1.2022.20